

**STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI KEISLAMAMAN DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
SD MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MALIDA

NIM : 95223015

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2 0 2 5

**STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI KEISLAMAMAN DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SD
MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**

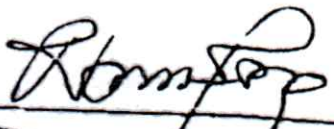
TESIS

**MALIDA
NIM : 95223015**

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : 18 Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Romli SA, M.Ag.
NIDN: 2010125701

Pembimbing II



Dr. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 025057004

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NIDN: 0212016802

Ketua Program Studi



Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA
MELALUI PROSES PENDIDIKAN KEISLAMAN
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 14 PALEMBANG**

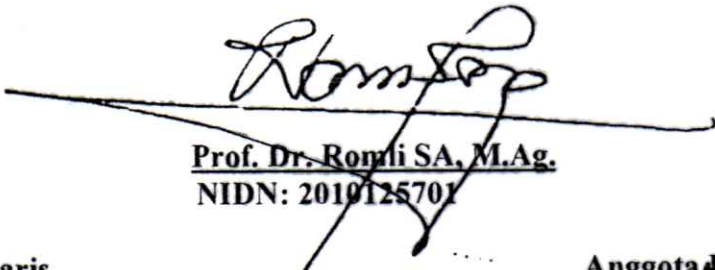
TESIS

**MALIDA
NIM: 95223015**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis

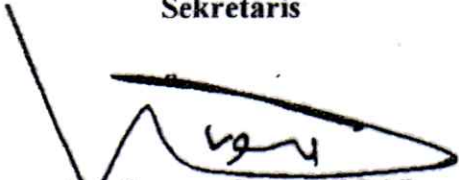
Pada tanggal : 18 Maret 2025

Ketua



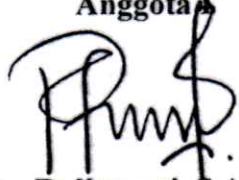
Prof. Dr. Romli SA, M.Ag.
NIDN: 2010125701

Sekretaris



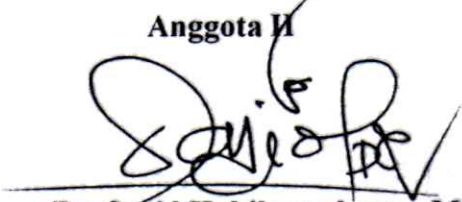
Dr. Suroso, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 025057004

Anggota I



Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0206057201

Anggota II



Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

Anggota III



Dr. Hoirul Anri, M.E.Sy.
NIDN: 0212056605

LEMBAR PERSEMBAHAN

Moto

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolong, Sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang yang sabar”(QS.Albaqarah: 153)

“Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan” (QS.Al Insiroh.6)

Persembahaan :

1. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Somadi dan Ibunda Alm.Ci`una.
2. Suami Tercinta Iwan Setiawan.
3. Anak-anakku Tersayang Muhammad.Abdul Aziz, Muhammad Hafidzzuhdien.
4. Menantuku Leni Harnila.
5. Cucu-cucuku Alghozali Al Azizi, Waiz Al Aziz.
6. Saudara-saudarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Teman-teman rekan kerjaku yang telah membantu dalam segala hal.
8. Teruntuk sahabat-sahabatku Magister angkatan Ke – 78.
9. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malida
NIM : 95223015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 18 Maret 2025



Malida

NIM: 95223015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

ABSTRAK

Tesis yang berjudul *Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah 6 Palembang*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga perkembangan spiritual siswa sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang diamati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan nilai keislaman di SD Muhammadiyah 6 Palembang dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran di kelas. Peran guru sangat dominan dalam memberikan teladan, bimbingan, dan pengarahan kepada siswa agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberlanjutan penerapan nilai-nilai keislaman di rumah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keislaman berhasil meningkatkan disiplin, kesantunan, dan kepedulian sosial siswa. Evaluasi terhadap efektivitas strategi ini dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa, hafalan Al-Quran, serta rapat evaluasi berkala. Meskipun demikian, tantangan seperti konsistensi implementasi strategi dan peningkatan kompetensi guru masih perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pelatihan guru, serta kolaborasi lebih erat antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Keislaman, Kecerdasan, dan Spiritual.

ABSTRACT

Thesis entitled Strategy for Developing Islamic Values in Forming Students' Spiritual Intelligence at SD Muhammadiyah 6 Palembang. This research is motivated by the importance of character education based on Islamic values that not only pay attention to academic aspects, but also students' spiritual development as an integral part of personality formation. The research uses a qualitative approach with a focus on in-depth descriptions of the observed phenomena. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to find patterns and relationships between variables.

The results of the study indicate that the strategy for developing Islamic values at SD Muhammadiyah 6 Palembang is carried out through the habit of daily worship such as tadarus Al-Quran, dhuha prayer, dzuhur prayer in congregation, and the integration of Islamic values in classroom learning. The role of teachers is very dominant in providing examples, guidance, and direction to students so that these values can be internalized in everyday life. Parental support is also an important factor in supporting the sustainability of Islamic values at home.

The findings of the study indicate that the habituation of Islamic values successfully increased students' discipline, politeness, and social awareness. Evaluation of the effectiveness of this strategy was carried out through monitoring student behavior, memorizing the Quran, and conducting regular evaluation meetings. However, challenges such as the consistency of strategy implementation and improving teacher competence still need to be considered to achieve more optimal results. This study recommends improving facilities, teacher training, and closer collaboration between schools and families to support the formation of students' Islamic character in a sustainable manner.

Keywords: Strategy, Islam, Intelligence, Spiritual,

خلاصة

عنوان الرسالة: استراتيجية تنمية القيم الإسلامية في تشكيل الذكاء الروحي لدى الطلبة في مدرسة محمدية السادسة باليمبانج. يأتي هذا البحث انطلاقاً من أهمية التربية الأخلاقية المبنية على القيم الإسلامية التي لا تهتم بالجوانب الأكاديمية فقط بل تهتم أيضاً بالتنمية الروحية للطلاب كجزء لا يتجزأ من تكوين الشخصية. يعتمد البحث على المنهج النوعي مع التركيز على الوصف المتعمق للظواهر التي تم رصدها. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تم تحليلها وصفيًا للعثور على الأنماط والعلاقات بين المتغيرات. أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية تنمية القيم الإسلامية في مدرسة محمدية 6 باليمبانج الإسلامية تم تنفيذها من خلال ممارسة العبادات اليومية مثل تدارس القرآن الكريم، وصلاة الضحى، وصلاة الظهر في الجماعة، ودمج القيم الإسلامية في التعلم الصفي. إن دور المعلم بارز جداً في تقديم الأمثلة والتوجيه والإرشاد للطلبة حتى يتم غرس هذه القيم في الحياة اليومية. كما أن دعم الوالدين يعد عاملاً مهماً في دعم استدامة القيم الإسلامية في المنزل. تشير نتائج الأبحاث إلى أن التعود على القيم الإسلامية يؤدي بنجاح إلى زيادة الانضباط والأدب والوعي الاجتماعي لدى الطلاب. ويتم تقييم فعالية هذه الاستراتيجية من خلال متابعة سلوك الطلبة، وحفظ القرآن الكريم، وعقد لقاءات تقييمية دورية. ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات مثل الاتساق في تنفيذ الاستراتيجية وتحسين كفاءة المعلمين، والتي يجب أخذها في الاعتبار لتحقيق نتائج أكثر مثالية. وتوصي هذه الدراسة بتحسين المرافق وتدريب المعلمين وتوثيق التعاون بين المدارس والأسر لدعم التكوين المستدام للشخصية الإسلامية لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، الإسلام، الذكاء، الروحانية

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul : **“Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dr. Hoirul Amri, M.Esy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Prof. Dr. Romli, SA, M.Ag selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Dr. H. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
7. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan

yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Orang Tua tercinta ayah Somadi (almarhum) dan Ibu Ci'una (almarhumah), serta yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
10. Suami tercinta Iwan Setiawan dan anak-anak tersayang Muhammad Abdul Aziz dan Muhammad Hafidz Zuhdien, mereka adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Palembang, 18 Maret 2024

Penulis

Malida

NIM. 95223015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLATERASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Kerangka Pemikiran	19
I. Sistematika Penulisan	24
BAB II	25
LANDASAN TEORI.....	25
A. Strategi	25
B. Nilai Keislaman.....	29
C. Kecerdasan Spiritual	44
BAB III	55
METODELOGI PENELITIAN	55

A. Jenis Penelitian	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Objek Penelitian	56
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV	63
DEKSIRPSI WILAYAH PENELITIAN	63
A. Sejarah Sekolah	63
B. Visi dan Misi Sekolah	64
C. Struktur Organisasi Sekolah	65
D. Keadaan Guru	65
E. Keadaan Siswa	66
BAB V	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.....	69
B. Tolak Ukur Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.....	80
C. Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang	89
BAB VI	101
SIMPULAN DAN SARAN	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi.....	104
C. Rekomendasi	104
D. Saran.....	106
 DAFTAR PUSTAKA	 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Tabel 1. Struktur Kecerdasan IQ, EQ, SQ.....	47
2.	Tabel 2. Observasi Penelitian	59
3.	Tabel 3. Kepala SD Muhammadiyah 6 Palembang Masa ke Masa	64
4.	Tabel 4. Jumlah Guru Berdasarkan Status Kerja dan Tingkat Pendidikan di SD Muhammadiyah 6 Palembang.....	66
5.	Tabel 5. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang Tahun Pelajaran 2024-2025.....	67
6.	Tabel 6. Daftar Siswa kelas III E SD Muhammadiyah 6 Palembang Tahun Pelajaran 2024-2025	67
7.	Tabel 7. Skema Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang	73
8.	Tabel 8. Skema Tolak Ukur Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.....	84
9.	Tabel 9. Skema Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang	94

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	23
2.	Gambar 2. Bangunan SD Muhammadiyah 6 Palembang Tampak Depan	137
3.	Gambar 3. Bangunan SD Muhammadiyah 6 Palembang Tampak Dalam	137
4.	Gambar 4. Guru dan Karyawan SD Muhammaidyah 6 Palembang	138
5.	Gambar 5. Kegiatan Tadarus Rutin Setiap Pagi	138
6.	Gambar 6. Sholat Dhuha Rutin Berjamaah	139
7.	Gambar 7. Upacara Bendera SD Muhammadiyah 6 Palembang	139
8.	Gambar 8. Sholat Dzuhur Berjamaah di Aula Sekolah.....	140
9.	Gambar 9. Guru Menyambut Siswa Tiba Disekolah Setiap Pagi	140
10.	Gambar 10. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas.....	141
11.	Gambar 11. Wawancara Bersama Kepala SD Muhammadiyah 6 Palembang	141
12.	Gambar 12. Wawancara Bersama Guru PAI SD Muhammadiyah 6 Palembang	142
13.	Gambar 13. Wawancara Bersama Orang Tua Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang	142
14.	Gambar 14. Wawancara Bersama Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang	143

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang semakin pesat menjadikan paradigma pendidikan mengalami perubahan signifikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual tetapi juga menegaskan aspek keagamaan dan spiritualitas¹. Keagamaan dan kecerdasan spiritual menjadi aspek penting dalam membentuk karakter siswa, membimbing mereka untuk menjadi individu yang lebih utuh dan berdaya.

Kecerdasan dalam perspektif yang lebih luas mencakup berbagai dimensi seperti Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*), dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah, sementara kecerdasan emosional menitikberatkan pada kemampuan memahami dan mengelola emosi. Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan dimensi yang membantu individu menemukan makna hidup menjalin hubungan lebih dalam dengan dirinya, orang lain, dan pencipta-Nya.

Kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan yang erat dengan ajaran agama Islam. Kecerdasan spiritual tercermin melalui pemahaman yang mendalam tentang makna hidup antara hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan

¹ Rud & Garrison, *Teaching with Reverence: Reviving an Ancient Virtue for Today's Schools* (1st ed), (Palgrave Macmillan, 2012)

interaksi positif dengan sesama manusia (*habluminannas*). Pentingnya aspek keagamaan dan kecerdasan spiritual tidak dapat diabaikan, mengingat dampaknya terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan moral siswa. Keberhasilan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah dapat menjadi landasan kokoh bagi pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Selain itu, kecerdasan spiritual yang terasah dapat membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang lebih bijak, empatik, dan penuh makna.²

Agama menjadi jawaban bagi hal-hal yang tak terjawab oleh akal. Akal dengan segala potensinya memungkinkan manusia untuk mengeksplorasi dan menemukan banyak hal. Agama memegang peranan penting menyediakan jawaban bagi aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau oleh akal dengan demikian agama memberikan dimensi yang lebih mendalam pada pemahaman manusia terhadap makna dan tujuan hidup, menjadikan pendidikan yang melibatkan agama sebagai landasan yang mampu mengisi jiwa individu dengan makna dan tujuan yang sejati. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zumar (39:9) berbunyi :

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya : Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal saja yang dapat menerima pelajaran.

² Boyatzis, C. J, *Religious and Spiritual Development in Childhood* dalam R. F. Paloutzian & C. L. Park, *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*, (Guilford Press, 2005), hlm. 123–143)

Ayat tersebut menegaskan keutamaan orang-orang yang berilmu dibandingkan dengan yang tidak berilmu, serta mendorong manusia untuk terus belajar dan menggunakan akalanya untuk memahami pelajaran dari Allah. Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadist yang diriwayatkan Muslim yaitu :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim, no. 2699).

Rasulullah menekankan pentingnya membangun akar-akar iman dalam hati para sahabat, mengajarkan aqidah, dan mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah. Iman kepada Allah dianggap sebagai faktor utama yang memperluas jiwa dan membawa kedamaian serta ketenangan ke dalam kehidupan. Islam menyajikan panduan yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi untuk mengatur, mengontrol, dan mengarahkan pemenuhan kebutuhan ini, dengan memperhatikan kemaslahatan individu dan masyarakat. Dengan menggabungkan keduanya, seseorang dapat mencapai kesehatan jiwa yang optimal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam (PAI)³ dalam hal ini pendidikan keislaman. Namun dalam kenyataannya, perhatian terhadap pendidikan keislaman di lingkungan sekolah belum sejalan dengan ketentuan undang-undang tersebut. Keberadaannya cenderung diabaikan dan pelaksanaannya menghadapi berbagai masalah.

³ Abdul Majid, *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Tantangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan, kualifikasi pendidik, karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, peran keluarga, serta kemajuan sains dan teknologi. Sebagai hasilnya, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan keislaman di sekolah sesuai dengan tujuan dan undang-undang sehingga kecerdasan spiritual peserta didik dapat dikembangkan secara efektif. Sebagaimana firman Allah yang mengajarkan tentang kedamaian hati yang muncul melalui kecerdasan spiritual, yaitu dengan mengingat Allah dalam Q.S Ar-Ra'd (13): Ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah sejak dini dengan hadist sebagai berikut :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا

بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkan shalat) ketika berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.

Pendidikan keislaman selama ini dinilai belum memberikan makna yang memadai kepada peserta didik, sebuah kenyataan yang tercermin dalam

peningkatan tindakan tidak terpuji di dunia pendidikan⁴. Realitas sosial di Indonesia memberikan gambaran tentang adanya tantangan signifikan terkait perilaku anak, seperti yang dicatat dalam Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Hingga Agustus 2020, tercatat 123 kasus anak yang terlibat dalam sistem hukum sebagai pelaku kekerasan, melibatkan kekerasan fisik dan seksual.

Angka tersebut mencakup 30 kasus kekerasan fisik, 28 kasus kekerasan seksual, dan kasus-kasus lain seperti anak sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas dan pencurian (KPAI, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pembenahan dalam pendekatan pembelajaran keislaman untuk lebih efektif membentuk karakter peserta didik dan mengatasi masalah perilaku yang terjadi di kalangan anak-anak. Sejalan dengan itu, laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai "Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022" memperlihatkan bahwa kasus perundungan di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) menunjukkan pola yang memprihatinkan, terutama pada siswa laki-laki.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Aries Adi Leksono, menyampaikan bahwa Indonesia tengah menghadapi darurat kekerasan terhadap anak, terutama dalam konteks dunia pendidikan. Peningkatan kasus tersebut disebabkan oleh maraknya aksi perundungan di Tanah Air dalam kurun waktu belakangan. Menurutnya, fenomena perundungan dapat diibaratkan sebagai gunung es, karena hanya kasus yang mendapatkan sorotan publik yang menjadi perhatian, sementara banyak kasus

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

lainnya masih belum terungkap atau terabaikan.

Menurut Aries dari data KPAI sampai Agustus 2023 tercatat terdapat 810 kasus anak yang mengalami kekerasan di lingkungan sosial khususnya lingkungan sekolah. Data ini kemungkinan meningkat tiap bulan menandakan perlunya fokus bersama untuk mengatasi peningkatan angka kekerasan anak, terutama di lingkungan pendidikan.⁵ Pada konteks pendidikan agama, penanaman nilai-nilai keislaman bukan hanya terbatas pada pengajaran di kelas tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter dan moral sejak usia dini.

Zakiah Darajat menekankan pentingnya membiasakan anak-anak dengan sifat dan budi pekerti yang baik sebagai fondasi awal dalam memahami ajaran agama. Sifat dan budi pekerti yang baik ini dianggap sebagai pondasi yang memungkinkan tumbuhnya jiwa agama dalam diri anak seiring berjalannya waktu⁶. Proses pendidikan agama yang mencakup pembentukan karakter dan moral sejak usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan individu.

Melalui pembiasaan terhadap nilai-nilai keislaman, anak-anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, karakter yang terbentuk sejak usia dini dapat menjadi landasan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks. Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga mengamini pentingnya pendidikan agama dengan mengartikulasikan peran signifikan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan kepribadian individu.

⁵ Website : www.kompas.com, Diakses pada 24 Agustus 2024 pukul 16:30 WIB

⁶ Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998)

Menurut Al-Attas pendidikan sebagai suatu proses pengakuan dan pengenalan yang secara perlahan-lahan diajarkan dalam diri seseorang tentang tempat yang cocok dari segala sesuatu pada susunan penciptaan. Proses ini dirancang dengan tepat untuk membimbing seseorang menuju pengakuan dan pengenalan kedudukan Tuhan yang tepat pada susunan eksistensi dan kepribadian⁷. Proses pengenalan dan pengakuan dalam pendidikan mencerminkan keseimbangan antara tatanan penciptaan dan keberadaan manusia. Dia menekankan pentingnya menyusun pendekatan yang memandang pendidikan sebagai perjalanan spiritual untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang kedudukan Tuhan.

Oleh karena itu, konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual individu.⁸ Pemahaman Al-Attas terhadap pendidikan memiliki implikasi signifikan pada konteks pendidikan Islam kontemporer. Diperlukan upaya untuk merancang kurikulum, strategi, dan metode pengajaran yang tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspeknya. Proses ini bukan hanya tentang pemberian informasi, melainkan juga tentang membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat pada peserta didik, sesuai dengan visi Al-Attas tentang pendidikan Islam yang menyeluruh⁹. Seperti firman Allah QS Al-‘Alaq ayat 1-5 tentang ilmu pengetahuan yang berbunyi :

⁷ Al-Attas. M. N, *Islām and Secularism*. (International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1993).

⁸ *Ibid*, 1993

⁹ *Ibid.*, 1993

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Allah SWT memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar, dengan berbekal ilmu manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Di Indonesia sekolah Muhammadiyah menjadi salah satu lembaga yang memberikan porsi pendidikan keislaman yang cukup besar. Sekolah Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang ada dalam naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah yang merupakan organisasi Islam yang didirikan di Indonesia pada tahun 1912.

Muhammadiyah punya banyak sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi berada dari Aceh sampai Papua. Hal ini terbukti berdasarkan fakta bahwa dalam sekolah Muhammadiyah porsi keislaman lebih signifikan. Sebagai hasilnya diharapkan bahwa sekolah Muhammadiyah mampu menyelenggarakan pembelajaran keislaman dengan lebih efektif dan efisien berkat porsi yang lebih besar baik dari segi waktu maupun materi. Salah satu sekolah Muhammadiyah yang memiliki fokus pada penanaman nilai keislaman pada anak adalah SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Hal ini terlihat dari visi yang dicanangkan yaitu sebagai Sekolah Terbaik juga Berkarakter untuk Mewujudkan Manusia Muslim Bertaqwa, Cakap, Berakhlak Mulia, Percaya Diri Sendiri, Cinta Tanah Air, Berguna Bagi Masyarakat serta Negara. Lingkungan sekolah yang memuat banyak nilai-nilai keislaman, disertai dengan tenaga pendidik yang paham dan menjiwai nilai-nilai keislaman, pengembangan nilai-nilai keislaman dapat terwujud secara lebih maksimal. Selain itu, dengan lingkungan pendidikan dan SDM tersebut, SD Muhammadiyah 6 Palembang memiliki peluang besar dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui pengembangan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Apa saja tolak ukur dalam membentuk kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang?
3. Bagaimana strategi pengembangan nilai keislaman dalam membentuk kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hubungan variabel satu dengan variabel lainnya dapat dilakukan secara mendalam.¹⁰ Berdasarkan judul dalam penelitian ini terdapat objek penelitian SD Muhammadiyah 6 Palembang dengan jumlah populasi 30 kelas berdasarkan jumlah keseluruhan dari setiap tingkat kelas 1 sampai kelas 6 memiliki 5 kelas¹¹, maka dari itu peneliti memfokuskan objek penelitian pada kelas 3E saja.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.
2. Mendeskripsikan nilai keislaman yang digunakan dalam membentuk kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.
3. Mendeskripsikan strategi pengembangan nilai keislaman dalam membentuk kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis Substantif

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan sumber acuan terkait metode pengembangan nilai keislaman dalam

¹⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.207

¹¹ Data siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang tahun 2024

membentuk kecerdasan spiritual siswa.

- b. Sebagai referensi kajian literatur dalam pengembangan nilai keislaman dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai referensi dalam mengevaluasi serta memperdalam pemahaman mengenai strategi pengembangan nilai-nilai keislaman dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.
- b. Bagi siswa dapat dijadikan pengetahuan dan pemahaman pentingnya membentuk kecerdasan spiritual.
- c. Peneliti lainnya bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian serupa namun cakupan yang lebih luas.

F. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian yang sudah ditelusuri peneliti meneemukan bahasan serupa, namun penelitian yang telah dilakukan berupa tesis maupun jurnal yang mendekati yang akan diteliti diantaranya :

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Heriansyah 2017 yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang” menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan spiritual anak diantaranya mengajarkan pengucapan salam, menghormati sesama, pengenalan tentang agama Islam dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan baik. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan persamaan dengan yang ingin

diteliti dalam variabel pengembangan dan studi kasus yang sama pada siswa MI, peneliti juga menemukan perbedaan dalam penelitian di atas dengan yang ingin diteliti oleh peneliti, dalam penelitian sebelumnya pengembangan kecerdasan spiritual sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah membentuk kecerdasan spiritual.

2. Penelitian tesis yang dilakukan Suhardi 2017 melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Selayar” hasil dari penelitian ini peranan guru sangatlah penting sebagai motivator siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dari penelitian di atas peneliti menemukan persamaan dengan yang ingin diteliti dalam variabel kecerdasan spiritual, peneliti juga menemukan perbedaan dalam penelitian di atas peranan guru pendidikan agama islam pada siswa SMP sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah strategi pengembangan nilai keislaman pada siswa SD.
3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Al Mubdi’u 2020 dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu” dengan hasil penelitian pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah, strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan MI Nurul Huda Kota Bengkulu ada tiga yaitu penanaman nilai-nilai islami meliputi sembilan nilai yaitu nilai sabar,

syukur, optimis, tawakal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur, tawadhu. Dari penelitian di atas peneliti menemukan persamaan dengan yang ingin diteliti dalam variabel pengembangan dan studi kasus pada siswa SD/MI, peneliti menemukan perbedaan dalam penelitian di atas pengembangan kecerdasan spiritual sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti adalah strategi pengembangan nilai keislaman.

G. Kerangka Teori

1. Strategi

MacDonald mendefinisikan strategi dengan “*The art of carrying out a plan skillfully*”. Menurutnya, strategi merupakan seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik dan terampil¹². David mendefinisikan dengan “*A plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goals*”¹³. Menurutnya, strategi diartikan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang diatur dalam mencapai tujuan khusus dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan ringkas bahwa strategi ialah suatu tindakan, metode, rencana atau susunan aktivitas yang diatur dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi pada konteks belajar sebagai sebuah rangkaian umum tindakan guru dalam bentuk mengajar¹⁴. Bentuk umumnya berarti bahwa ragam dan urutan tindakan digunakan maupun dicontohkan guru pada peristiwa belajar. Pada

¹² MacDonald. A. E. (Ed.), *Chambers essential English dictionary*, (Chambers: 1995), hlm.514

¹³ Burden, P. R., & Byrd, D. M, *Methods for effective teaching*, (Allyn and Bacon, 2015).

¹⁴ Raka Joni, *Cara Belajar Siswa Aktif: Wawasan Kependidikan dan Pembaruan Pendidikan Guru*, (Malang IKIP: 2012)

pengertiannya, strategi memiliki dua hal yang perlu dicermati¹⁵ :

- a. Pengajaran strategi termasuk serangkaian kegiatan, pilihan metode dan optimalisasi sumber daya maupun kekuatan pada konteks pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan strategi merupakan awal langkah yang melibatkan perencanaan, bukan pada implementasi kegiatan.
- b. Strategi didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga yang dijadikan panduan dalam menyusun langkah pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran adalah tujuan tersebut. Artinya strategi tidak dapat ditetapkan kecuali setelah terdapat tujuan jelas yang diinginkan.

2. Nilai Keislaman

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga¹⁶. Lebih luas dari itu, Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam* menuturkan sifat yang identik dengan sistem kepercayaan dianggap sebuah nilai, karena ia memberi manfaat untuk manusia. Nilai ialah hal abstrak, tidak terlihat, dirasakan, atau diraba dan tak terbatas ruang lingkupnya. Lantaran keabstrakan dari nilai sehingga dalam pengertian pun terdapat beragam definisi.

Salah satu nilai yang sangat signifikan bagi manusia adalah nilai keagamaan dalam hal ini keislaman. Keberadaan nilai-nilai keislaman tidak

¹⁵ Sanjaya. W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1 ed.), (Prenada Media: 2016)

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 290

terbatas pada waktu seseorang melaksanakan ibadah, melainkan juga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Konsep ini ditegaskan oleh Nurcholish Madjid, yang menjelaskan bahwa nilai-nilai keagamaan melibatkan perkembangan beragama dan terdapat tiga unsur pokok diantaranya nilai aqidah, akhlak, dan syari'ah. Unsur-unsur ini sebagai panduan tingkah laku sesuai aturan Ilahi dengan tujuan menggapai kesejahteraan yang bermakna dalam kehidupan dunia maupun akhirat¹⁷. Terpenting, nilai-nilai agama juga diakui dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.

Tujuan dari Allah menurunkan ajaran agama adalah agar manusia dapat hidup selamat, dari semenjak ia dilahirkan hingga meninggal dunia dan bertemu kembali dengan-Nya. Namun tampaknya definisi tersebut kurang spesifik dan menggambarkan konsep agama dalam Islam. Istilah agama disebut dengan *ad-Din*. Istilah ini terdapat dalam kurang lebih 101 ayat Al-Qur'an. Menurut Syed Muhammad Naquib Al- Attas, konsep agama yang termuat dalam konsep *ad-Din* ini lebih mencakup seluruh cara hidup yang selaras dengan ajaran Islam.

Di dalamnya bukan hanya sekedar keyakinan, melainkan juga merangkum agama, moralitas, dan tatanan sosial yang bersifat integral.¹⁸ Nilai keislaman adalah segala tingkah laku landasannya adalah Islami. Nilai Islami yang ingin diwujudkan untuk memberikan nilai agama supaya pengamalan dan penghayatan ajaran agama berlangsung secara baik di

¹⁷ Nurcholis Madjid, *Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

¹⁸ *Ibid.*,

tengah masyarakat¹⁹. Pengembangan dan internalisasi nilai-nilai keislaman ini merupakan bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Ajaran-ajaran Islam merupakan penyeimbangan potensi fitrah manusia, dengan nilai-nilai ketauhidan sebagai inti utama²⁰.

Nilai-nilai ini mencakup pemahaman tentang keberadaan Tuhan yang Esa, di mana hal tersebut merupakan esensi fundamental dari ajaran Islam. Individu yang telah mampu menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan ini akan mengalami makna yang lebih mendalam dalam setiap aktivitasnya, karena mereka memiliki kendali dan fondasi yang kuat untuk setiap tindakan yang mereka lakukan²¹.

3. Kecerdasan Spiritual

Spirit dalam bahasa Indonesia berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, spiritual, dan keagamaan²². Sedangkan menurut *American Psychological Association*, dalam bahasa Indonesia spirit adalah bagian non fisik seseorang seperti karakteristik mental, moral, dan emosional yang membentuk identitas seseorang. Spiritualitas merupakan dimensi kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh budaya, perkembangan individu, pengalaman hidup, kepercayaan, dan nilai-nilai kehidupan.

Konsep ini membawa konotasi positif seperti cinta, kepercayaan, dan harapan, serta memberikan makna mendalam pada kehidupan. Melalui dimensi spiritual, seseorang dapat mengembangkan hubungan pada diri

¹⁹ Rustianah. N, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, (Darajat: Jurnal PAI, 2022), Diakses 23 Agustus 2024 pukul 16:05 WIB

²⁰ *Ibid*, hlm. 45–61

²¹ *Ibid*, hlm. 112-130

²² *Ibid*, hlm. 857

sendiri (*intrapersonal*), menjalin interaksi bermakna dengan orang lainnya (*interpersonal*), dan menemukan hubungan dengan Tuhan (*transpersonal*).²³ Keterkaitan ini menciptakan kerangka spiritual yang melibatkan aspek-aspek eksistensial dalam pengalaman manusia. Kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam pengembangan holistik individu.

Sebab kecerdasan spiritual mencakup pemahaman dan koneksi dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan etis yang membentuk dasar karakter seseorang. Pada konteks ini kecerdasan spiritual memberikan pandangan mendalam tentang makna hidup, tujuan eksistensial, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan moral. Menurut Howard Gardner, kecerdasan spiritual tidak hanya merujuk pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup aspek-aspek non-kognitif yang esensial untuk membentuk individu yang seimbang²⁴. Menghadapi permasalahan serius seputar kriminalitas yang dilakukan anak pembentukan kecerdasan spiritual sangat diperlukan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual mampu merealisasi makna akan keterhubungan kehidupan batin, pikiran, ruh dengan keberadaan dunia dan pemahaman tentang eksistensi.

Konsep dasar kecerdasan spiritual diantaranya merupakan kemampuan pada struktur kesadaran proses mental. Teori kecerdasan spiritual mengarah kepada kemampuan dalam mengekspresikan, mengakses, dan memproses informasi spiritual. Kecerdasan spiritual

²³ J. Gackenbach, *Psychology and The Internet: Intrapersonal, Interpersonal, and Transpersonal Implications* (2 ed.), (Elsevier Science: 2011)

²⁴ Gardner. H, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*, (Basic Books: 1999), hlm. 56

layaknya bakat mental yang digunakan manusia untuk masalah makna dan nilai dalam hidup²⁵. Tingginya kecerdasan spiritual seseorang dapat membantunya pada pemecahkan masalah makna.

Hal ini meliputi ukhrawi dan kehidupan duniawi, mencakup visi hidup bukan sekedar tujuan hidup, termasuk keseluruhan hidup dan seluruh alam semesta, membuat dibutuhkan perenungan dan kesadaran diri yang mendalam dalam pemahaman kecerdasan spiritual²⁶. Pentingnya kecerdasan spiritual membantu individu untuk mengembangkan sikap empati dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, menggambarkan dimensi moral dan sosial yang mendasarinya²⁷. Orang yang punya kecerdasan spiritual menjadikan dirinya bijaksana saat menyikapi persoalan hidup. Kebijakan yang ia miliki akan membawanya pada kebebasan jiwa, yaitu kebebasan manusia dari keserakahan, godaan nafsu dan lingkungan yang penuh konflik dan persaingan.²⁸

Bagi pemikiran pendidikan Islam, kecerdasan spiritual juga mendapatkan posisi yang sangat penting. Melalui kecerdasan spiritual, seseorang memiliki dasar yang kokoh kecerdasan hati ada dalam dirinya, lewat pendekatan agama karena semangat motivasi dan spiritual akan

²⁵ Adams. K. & Hyde. B, *Children's grief dreams and the theory of spiritual intelligence*. (Dreaming : 2008), hlm 58–67

²⁶ R. A. Emmons, *Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern*, (International Journal for the Psychology of Religion, 2000), hlm. 3–26

²⁷ *Ibid.*, hlm. 135–155

²⁸ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual: Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. (Guepedia: 2018), hlm. 19

membantu dan membalikkan kepercayaan kepada diri dan juga masyarakat.²⁹

H. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran mengemukakan kerangka pikir model konsep mengenai teori sehubungan dengan bermacam faktor yang sudah teridentifikasi sebagai masalah yang mendesak.³⁰ Suriasumantri mengutarakan jika kerangka ini adalah sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi inti permasalahan.³¹ Bisa disimpulkan jika kerangka pemikiran adalah pola pikir atau rancangan yang menjelaskan korelasi antar variabel yang tersusun dari bermacam teori yang sudah dideskripsikan dianalisis dan dipecahkan hingga bisa dibuat suatu hipotesis. Kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas dapat di implementasikan pada kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Strategi Pengembangan Nilai Keislaman dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang” dengan penjelasan berikut :

1. Strategi

Berdasarkan etimologi strategi ialah keahlian atau cara mengatur maupun merencanakan, secara terminologi strategi ialah ilmu mengarahkan maupun merencanakan sesuatu. Strategi bisa didefinisikan sebagai rencana

²⁹ *Ibid.*, hlm. 10

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60

³¹ *Ibid.*, hlm. 60-61

berisi mengenai rangkaian kegiatan yang dibuat dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.³²

2. Pengembangan

Berdasarkan etimologi pengembangan asal kata pengembang yang artinya cara, proses, perbuatan atau proses kegiatan bersama yang dilakukan, secara terminologi pengembangan ialah proses dalam mengupayakan peningkatan keterampilan dan kemampuan SDM untuk menghadapi perubahan ruang lingkup eksternal maupun internal lewat pendidikan keterampilan. Bryson menjelaskan strategi diutarakan sebagai strategi pengembangan jika strategi itu berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan strategi ini bisa dilaksanakan jika dukungan lingkungan eksternal organisasi yang memadai, dia juga mengatakan sistem perencanaan formal digunakan dalam memberikan panduan merancang jenis strategi ini.³³

3. Nilai Keislaman

Secara etimologi nilai berasal dari kata *value* pada kehidupan sehari-hari, nilai adalah hal yang berharga dan bermutu, secara terminologi nilai dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Keislaman asal kata islam berasal dari bahasa Arab adalah bentuk masdar sebagai kata kerja *aslama-yuslimu-Islaman*, secara etimologi artinya sejahtera, selamat, dan tidak cacat. Sedangkan dalam terminologi dapat disimpulkan islam ialah taat dan tunduk pada perintah Allah SWT dan larangannya. Salah satu nilai yang

³² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 7

³³ Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86

sangat signifikan bagi manusia adalah nilai keagamaan dalam hal ini keislaman, keberadaan nilai-nilai keislaman tidak terbatas pada waktu seseorang melaksanakan ritual atau ibadah, melainkan juga mencakup berbagai aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Konsep ini ditegaskan oleh Nurcholish Madjid, yang menjelaskan bahwa nilai-nilai keagamaan melibatkan perkembangan hidup beragama dan memiliki tiga unsur pokok : akhlaq, syari'ah, dan nilai aqidah.³⁴

4. Kecerdasan

Secara etimologi dari bahasa Inggris yaitu *intelligensi*, dalam bahasa arab *Az-zaka* artinya kecepatan, pemahaman dan kesempurnaan sesuatu.³⁵ Menurut KBBI kecerdasan berasal dari kata cerdas artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.³⁶ Theodore Simon dan Alfred Binet menyatakan kecerdasan memiliki tiga komponen. Pertama, kemampuan mengarahkan tindakan atau pikiran. Kedua, kemampuan mengatur arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan. Ketiga, kemampun mengkritisi diri sendiri.³⁷

a. Spiritual

Spiritual secara etimologi dari kata *spirit* yang bermakna semangat, mental, roh, jiwa, sukma, rohani, batin dan keagamaan.³⁸ Secara

³⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. (Jakarta: Paramadina, 2008)

³⁵ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 318.

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 164.

³⁷ Yusep Solihudien, *Strategi melepas trio raksasa kecerdasan anak*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hlm. 69

³⁸ *Ibid.*, hlm. 857

terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan pada konteks lebih luas, bermakna dan kaya. Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup pada konteks makna lebih luas, kecerdasan menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari yang lain.³⁹

b. Emosional

Asal kata emosional dalam bahasa Arab ialah *infi'āl* atau dalam bahasa Inggris yaitu *emotion*. Akar kata emosi ialah *movere* kata kerja dalam bahasa latin yang artinya "menggerakkan, bergerak" dengan awalan "e" memberi arti "bergerak menjauh" menandakan bahwa kecenderungan bertindak adalah hal mutlak dalam emosi.⁴⁰ Secara terminologi suatu reaksi kompleks yang melibatkan aspek fisik (perubahan fisiologis seperti detak jantung, pernapasan), kognitif (penilaian terhadap suatu situasi), dan perilaku (ekspresi wajah, gerakan tubuh). Ary Ginanjar mengungkapkan kecerdasan emosional ialah kemampuan memahami, merasakan dan secara afektif menerapkan daya

³⁹ D. Zohar dan Ian Marshal, *SQ: memanfaatkan kecerdasan spritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4

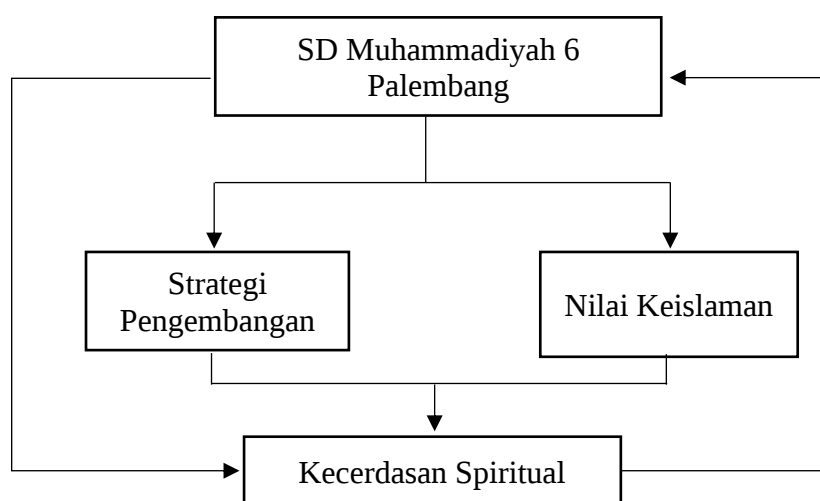
⁴⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ terj*, T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), hlm. 7

dan kemampuan kepekaan emosi sebagai informasi, sumber energi, koneksi dan pengaruh manusia.⁴¹

c. Intelektual

Intelektual berasal dari bahasa Latin *intellectus* yang merupakan bentuk kata sifat dari kata kerja *intelligere* memiliki arti "memahami" atau "menangkap pengertian". Jadi secara etimologi intelektual merujuk pada kemampuan untuk memahami, berpikir, dan menalar. Secara terminologi adalah individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pengetahuan yang luas, dan sering kali terlibat dalam kegiatan intelektual dan sosial. Menurut Sternberg kecerdasan intelektual ialah kemampuan belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan proses-proses metakognitif, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁴²

Gambar.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2024

⁴¹ Ary Ginanjar Agustian, ESQ (Jakarta: Arga, 2001), hlm, 199

⁴² Sternberg RJ, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 121

I. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat enam bab setiap bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dalam sistematika pembahasan dan penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, yang berisi tentang : strategi pengembangan, nilai keislaman, dan kecerdasan spiritual.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang berisi tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, definisi operasional penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan pertanggungjawaban penelitian.

Bab IV, Deskripsi Wilayah Penelitian, yang berisi tentang : gambaran kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang, nilai-nilai keislaman digunakan membentuk kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang, dan strategi pengembangan nilai keislaman membentuk kecerdasan spiritual Siswa SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Bab V, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang : paparan semua hasil data penelitian kemudian dilakukan pembahasan menggunakan analisis oleh peneliti sesuai teknik analisis data yang digunakan.

Bab VI, Penutup, yang berisi : simpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan, penulis lampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, K., & Hyde, B. 2008. Children's grief dreams and the theory of spiritual intelligence. *Dreaming*, 18(1), 58–67. <https://doi.org/10.1037/1053-0797.18.1.58>
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ*. Jakarta: Arga
- Al-Attas, M. N. 1993. *Islām and Secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- _____. 2013. *Islam: The Concept of Religion and The Foundation of Ethics and Morality*. IBFIM.
- _____. 1995. *Prolegomena to The Methaphysics of Islam: An Exposition of The Fundamental Elements of The Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC
- _____. 1999. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (3. impression). ISTAC.
- Al-Ghazali, A. H. 2013. *Ayyuha al-Walad* (1 ed.). Dar al-Minhaj.
- Alim, M. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. PT. Rosda Karya.
- Amin, S. M. 2016. *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boyatzis, C. J. 2005. Religious and Spiritual Development in Childhood. Dalam R. F. Paloutzian & C. L. Park (Ed.), *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality* (hlm. 123–143). Guilford Press.
- Bunyamin. 2016. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW* (I). Uhamka Press.
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. 1994. *Methods for effective teaching*. Allyn and Bacon.

- Darajat, Z. 1996. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Cet. 15). Gunung Agung.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual: Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Depag RI, D. P. T. A. I. 2001. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Departemen Agama RI.
- Djaelani, Moh. S. 2013. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(2), 100–105.
- Emmons, R. A. 2000. *Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern*. *International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3–26.
<https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR10012>
- _____. 2005. Emotion and Religion: A Critical Assessment and Annotated Bibliography. *Research in the Social Scientific Study of Religion*, 16, 135–155.
- Faenal, J. A. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press.
- Gackenbach, J. 2011. *Psychology and The Internet: Intrapersonal, Interpersonal, and Transpersonal Implications* (2 ed.). Elsevier Science.
- Gardner, H. 1999. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books.
- Goleman, D. 1996. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (1. publ). Bloomsbury.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*.
- H, Gardner. 1999. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. Basic Books
- Hafidz, dkk. 2022. *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak*. *Aulad: Journal on Early Childhood* 5 (1) : 182–92. doi:10.31004/aulad.v5i1.310.
- Haidir, & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*

- (2 ed.). Perdana Publishing.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Jurnal PAI Investidaya. Diakses 23 Agustus 2024 pukul 16:05 WIB
- Hidayat, Satibi. 2021. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- J, Stenberg R. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joni, R. 1980. *Cara Belajar Siswa Aktif: Wawasan Kependidikan dan Pembaruan Pendidikan Guru*. Malang IKIP.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
- MacDonald, A. E. (Ed.). 1995. *Chambers essential English dictionary*. Chambers.
- Madjid, Nucholis. 2010. *Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2008. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina
- Majid, Abdul. 2005. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulidiyah, Diah dkk. 2021. *Peningkatan nilai spiritual anak melalui mengaji sore di desa totoran kecamatan pasekan kabupaten indramayu*. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.37>. Diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 18:50 WIB
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Muhaimin, A M. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Musta'in, N. 2013. *Buku Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*. Nurani Bunda.
- Nata, A. 2003. *Akhlaq Tasawuf*. PT Raja Grafinda Persada.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Ed.). 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2. ed., 3. cetakan). Balai Pustaka.
- Ragan, W. 2000. *Religion Sacred and Spirituality Definitions*. www.danann.org
- Rustianah, N. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal PAI*, 3(1).
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1 ed.). Prenadamedia.
- Shihab, M. Q. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 3). Lentera Hati.
- Siregar, Eveline dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Solihudien, Yusep. 2019. *Strategi melesatkan trio raksasa kecerdasan anak*. Jawa Timur: Qiara Media
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suriansyah, A. 2014. *Strategi Pembelajaran* (1 ed.). PT Raja Grafinda Persada.
- Syaltut, M. 1966. *Al-Islam Aqidah wa Syariah*. Dar al-Qalam.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usiadini: Pengantar dari berbagai aspeknya*. Kencana.

- Suwarsono, Muhammad. 2012. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga
- Syaltut, Mahmud. 2005. *Al-Islam Aqidatun wa Syari'atun*. Dubai: Dar Al-Qalam.
Syamil. Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: Syamil Cipta Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Website : <https://raharja.ac.id/2020/10/18/batasan-masalah/>, Diakses pada tanggal 7 September 2024 pukul 19.20 WIB
- Website : www.kompas.com, Diakses pada 24 Agustus 2024 pukul 16:30 WIB
- Zohar, D dan Marshal Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan